ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2476

METODE PENDIDIKAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 125 PERSPEKTIF TAFSIR AL MISHBAH

Education Methods in Surah An-Nahl, Verse 125 from the Perspective of Al-Mishbah's Interpretation

Pebri Azhari & Sriyono Fauzi
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
azfebryy@gmail.com; sriyonofauzi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2023	Dec 30, 2023	Jan 4, 2024	Jan 7, 2024

Abstract

Learning methods have a very important role in the field of educational methods because they aim to help teachers achieve certain targets or vision and mission that have been set or created by an educational institution. Educational methods will and will always develop following the times. As a guide for Muslims, the Qur'an provides many answers to many problems, especially in this case, namely educational methods. Tafsir Al Misbah written by Quraish Shihab provides various understandings from different points of view regarding the verses in the Al-Qur'an. This research aims to analyze the educational methods contained in Q.S An-Nahl 125 Based on Tafsir Al Misbah by Quraish Shihab. In this research, the researcher used the library research method. The findings from this research show that in verse 125 of Surah An-Nahl, according to Tafsir Al Misbah, there are three methods of Islamic education called hikmah, mau'idzah, and jidal.

Keywords: *Methods, Learning, Tafsir*

Abstrak : Metode pembelajaran memiliki peranan yang begitu penting dalam bidang metode pendidikan karena bertujuan untuk membantu para pengajar mencapai suatu target atau visi misi tertentu yang sudah ditetapkan atau dibuat oleh sebuah lembaga pendidikan. Metode pendidikan akan dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sebagai petunjuk bagi umat Islam, Al-Qur'an menyediakan banyak sekali jawaban dari sekian banyaknya masalah terkhusus lagi dalam hal ini yaitu metode pendidikan. Tafsir Al Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab memberikan berbagai pemahaman dari sudut pandang yang berbeda mengenai ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

memiliki tujuan untuk menganalisis metode pendidikan yang terdapat dalam Q.S An-Nahl 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ayat 125 dari Surah An-Nahl, menurut Tafsir Al Misbah, terdapat tiga metode pendidikan Islam yang disebut hikmah, mau'idzah, dan jidal.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan, Tafsir

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktifitas yang dilakukan secara sadar dan terencana serta tersusun rapi untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan yang kokoh, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan IQ dan EQ, akhlak mulia sesuai ajaran agama, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat di masa modern atau dikenal dengan istilah industri 4.0. (Abd Rahman, 2022)

Sebagaimana seperti tujuan pendidikan dalam agama Islam, yaitu untuk meningkatkan pemahaman agama, keimanan, pendalaman karakter, dan kemudian siswa menerepakan apa yang telah mereka pelajari pada kehidupan nyata agar mereka menjadi individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kehidupan negara. Pendidikan Islam yang kemudian penting untuk dipelajari adalah proses untuk mengembangkan kepribadian secara menyeluruh, termasuk di dalamya adalah aspek intelektual, spiritual, emosional, dan jasmani. Dengan demikian, seorang muslim disiapkan dengan baik untuk memenuhi tujuan penciptaannya sebagai hamba dan khalifah di dunia yang sesuai perintah Allah didalam Al-Quran. (Pito, 2019)

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki peran penting sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik dan terstruktur serapi mungkin serta berorientasi kepada masa depan yang baik. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk menjadikan media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan bukan hanya sekedar sistem belajar dan mengajar, tapi juga bisa disebut sebagai proses transfer ilmu, transfer nilai, dan pembentukan karakter serta kepribadian dengan aspek yang dicakupnya. Jika sudah seperti itu, maka pengajaran lebih berorientasi dan mengarah pada pembentukan bidang atau spesialis tertentu. (Nurkholis, 2013)

Pendidikan memiliki peran terpenting dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang tidak diatur dengan rapi dapat membuat siswa kurang berminat untuk melaksanakan proses pendidikan atau pembelajaran. Minat siswa yang kurang akan terlihat melalui tidak semangatnya dalam melaksanakan aktivitas belajar, interaksi dalam proses belajar mengajar, dan beberapa tanda-tanda lainnya.

Proses belajar yang harus diterapkan oleh pengajar kepada peserta didik haruslah proses yang menyenangkan bagi peserta didik dan membuat mereka antusias, agar mereka dapat mengembangkan bakat atau skill mereka, baik bakat berupa akademis ataupun non akademis.(Yusuf Aditya, 2016)

Maka, jika ditinjau secara komperehensif terkait dengan turunnya minat belajar peserta didik penyebabnya bisa saja berasal dari beberapa faktor. Seperti misalnya dari teman, kinerja tenaga pengajar yang rendah, sarana prasarana yang kurang memadai, metode pendidikan yang tidak diupdate atau tidak menyesuaikan perkembangan zaman, dan hal-hal lain yang kemudian itu menyebabkan kurang lancarnya instruksional.

Metode adalah langkah atau cara yang telah disusun dan dibentuk secara sistematis dan runtut. "Pembelajaran adalah proses interaksi transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan antara guru dan siswa, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas dengan menggunakan banyak sumber belajar sebagai bahan yang dikaji atau dibahas". (Poedjiadi, 2005)

Metode pendidikan bisa juga diartikan sebagai langkah sistematis yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dan dapat dituangkan dalam bentuk kegitatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan dari pendidikan. Beberapa contoh metode pendidikan diantaranya ada 3: (1) Metode Hikmah atau perkataan yang bijak, (2) Metode Mau'izhah atau nasihat yang baik, dan (3) Metode Jidal atau metode debat.

Penggunaan metode pendidikan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah menjadi inti dari penelitian ini. (Kalsum Nasution, 2017) Fenomena ini tentu menjadi hal prioritas untuk diperhatikan, bukan hanya bagi pengajar tetapi juga bagi seluruh tenaga pendidik, staff instansi, petinggi instansi, termasuk juga calon pengajar di masa yang akan datang. (Azhari, 2023)

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk memberikan referensi kepada para pengajar, tenaga pendidik, ataupun calon pengajar tentang metode pendidikan yang baik dan tentu saja sesuai ajaran agama berdasarkan dalil yang akan dicantumkan penulis. Karena bagi peneliti, metode pendidikan adalah hal yang sangat vital dan urgent di dalam dunia

pendidikan atau dunia pembelajaran. Banyak sekali metode-metode pendidikan yang sudah diajarkan kepada para pengajar dan kemudian diterapkan di lapangan. Tapi perlu diketahui juga bahwasanya terkait dengan metode pendidikan tidak bisa disamakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bahkan antar peserta didik bisa saja memiliki metode pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, memiliki banyak metode pendidikan atau mengetahui banyak metode pendidikan juga termasuk penting bagi pengajar agar bisa menyesuaikan mana metode yang cocok dan yang kurang cocok diterapkan di institusi masing-masing. Karena apabila menggunakan metode pendidikan yang tidak sesuai, tentu saja akan mempengaruhi banyak hal. Salah satu kemungkinan terburuknya adalah tidak tercapainya tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian kali ini berfokus kepada analisi metode pendidikan yang peneliti ambil berdasarkan kajian terhadap Q.S An-nahl ayat 125 perspektif dari tafsir Al Mishbah karangan Quraish Shihab dan didukung oleh literatur lain, seperti jurnal-jurnal atau penelitian-penelitian yang relevan.

Penelitian ini harapannya memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya tertuju pada pengajar dan calon pengajar ataupun staff-staff yang berhubungan dengan dunia pendidikan lainnya. Dengan adanya penelitian kali ini, bisa memberikan refensi lebih terkait dengan metode pendidikan yang sesuai dengan ajaran islam dan sudah diterapkan Nabi Muhammad SAW sejak 1400 tahun silam. Dengan merujuk pada penjelasan di atas, fokus penelitian kali ini berjudul "METODE PENDIDIKAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 125 PERSPEKTIF TAFSIR AL MISHBAH".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan. Yaitu dengan menyajikan dan menganalisis ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya kemudian ditarik relevansinya ke dalam dunia pendidikan dengan "mengekstrak" penggunaan metode pembelajaran yang terkandung dalam ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Quraish Shihab

Beliau memiliki nama lengkap Muhammad Quraish Shihab. Lahir di Rappang, Kabupaten Sidenreng, Sulawesi Selatan, lahir pada tanggal 16 Februari 1944. Muhammad Quraish Shihab

adalah anak dari Prof. KH. Abdurrahman Shihab yang merupakan keturunan arab terpelajar. Prof. KH. Abdurrahman Shihab lahir pada tahun 1905 dan wafat pada tahun 1986. Beliau adalah seorang ulama dan guru besar khususya di bidang tafsir dan dipandang sebagai salah satu tokoh pendidikan ternama di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan.

Prof. KH. Abdurrahman Shihab merupakan guru pertama yang mengajarkan Quraish Shihab tentang nasehat-nasehat dan ilmu-ilmu agama yang berasal dari al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW, perkataan sahabat dan para ulama lainnya. (Shihab, 1994)

Tahun 1958 setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah, Quraish Shihab berangkat ke Mesir, lebih tepatnya ke Kairo dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Kemudian di tahun 1967 beliau resmi mendapatkan gelar Lc (S1) pada fakultas ushuluddin jurusan tafsir di Universitas Al-Azhar. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 beliau melanjutkan ke tahap selanjutanya yaitu Magister di fakultas dan universitas yang sama. Dan pada tahun 1969 beliau menyelsaikan pendidikan Magisternya dan meraih gelar MA untuk spesialisasi di bidang tafsir Al-Qur'an. Beliau menyelesaikan program Magister dengan tesis yang berjudul Al-i'jaz Al-tashri'iy li Al-Qur'an Al-karim (Kemukjizatan Al-Qur'an Al-Karim Dari Segi Hukum). (Shihab, 2007)

Setelah selesai dari menimba ilmu intelektual di Mesir, pada tahun 1973 M. Quraish Shihab diberikan amanah jabatan sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Amanah ini dipercayakan kepada M. Quraish Shihab dari tahun 1973 sampai tahun 1980. Selain itu, beliau juga diberikan amanah berupa jabatan-jabatan lain, baik di internal kampus seperti Koordinator Kopertais Wilayah VII Indonesia Bagian Timur, maupun di eksternal kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama menjadi pengajar di IAIN Ujung Pandang ini, beliau juga sembari menulis berbagai penelitian; antara lain, penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" (1975) dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" (1978). (Iqbal, 2010)

Seakan tidak puas dengan pendidikan magister yang beliau peroleh di Kairo (S.2) pada tahun 1980, M. Quraish Shihab melanjutkan pendidikannya lagi, kembali ke almamaternya yang dulu yaitu di Universitas al-Azhar, dengan spesialisasi studi tafsir al-Quran. Untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini, beliau dapat menyelesaikan studinya dalam waktu dua tahun, yang berarti selesai pada tahun 1982. Penelitian disertasi beliau berjudul "Nazm al-Durar li al-Biqa'i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian terhadap Kitab Nazm al-Durar karya al-Biqa‟i)" berhasil didapatkan dengan predikat Summa Cum Laude disertai penghargaan

tingkat I (Mumtaz ma'a Martabat al-Syaraf al-Ula). Atas perolehan prestasinya itu, beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut. (Shihab, 2005)

Ketika ke Indonesia pada tahun 1984, M. Quraish Shihab diberikan tugas menjadi pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca Sarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengajar bidang Tafsir dan Ilmu al-Quran. Selain itu, di luar kampus Sarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau juga dipercayakan untuk menduduki banyak sekali jabatan lain. Beberapa di antaranya: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak tahun 1984), anggota Lajnah Pentashhih Mushhaf al-Quran Departemen Agama (sejak tahun 1989), anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak tahun 1989), dan Ketua Lembaga Pengembangan. M. Quraish Shihab juga seringkali terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain; Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari"ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-imu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Hingga pada tahun 1992-1998 M. Quraish Shihab mendapat amanah baru yaitu sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, setelah sebelumnya menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik. Selanjutnya, pada tahun 1998 beliau diangkat Presiden Soeharto sebagai Menteri Agama RI Kabinet Pembangunan VII berdasarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 62/M Tahun 1998. Jabatan ini hanya dapat dijalaninya selama dua bulan saja karena terjadi resistensi yang kuat terhadap Soeharto. Akhirnya pada Mei 1998, gerakan reformasi yang dipimpin oleh tokoh seperti Mohammad Amien Rais, bersama para mahasiswa berhasil menjatuhkan kekuasaan Soeharto yang telah berusia 30 tahun. Jatuhnya Soeharto sekaligus membubarkan kabinet yang baru dibentuknya tersebut, termasuk posisi Menteri Agama yang dipegang oleh M. Quraish Shihab. Tidak berapa lama setelah kejatuhan Soeharto, pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie, M. Quraish Shihab mendapat kepercayaan sebagai Duta Besar RI di Mesir, merangkap untuk Negara Jibouti dan Somalia sampai pada tahun 2002. (Shihab, 2005)

Berdasarkan latar belakang pendidikannya dan keluarganya tidak diragukan lagi bahwa M. Quraish Shihab adalah seorang mufassir atau seorang yang ahli dalam bidang tafsir.

Tafsir Dan Analisis Q.S An-Nahl Ayat 125 Perspektif Tafsir Al Mishbah

Sebagai kitab suci yang bersifat universal Al-Qur'an memiliki makna yang sangat luas dan tidak cuma berisi ketentuan atau pelajaran untuk mengesakan Allah SWT. saja. Namun lebih luas dan lebih jauh dari itu, pada saat yang bersamaan Al-Qur'an juga dilengkapi pelajaran terkait tentang metode pendidikan yang relevan untuk digunakan hingga saat ini. Metode pendidikan sendiri digunakan untuk mengajarkan kepada para pengajar bahwa untuk mendapatkan hasil maksimal dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya pembaruan atau penyesuaian metode pendidikan. Dalam kasus ini, peneliti menganalisis Q.S An-nahl ayat 125 sebagai sumber yang kemudian ditemukan bahwa dalam Q.S An-nahl ayat 125 ditemukan beberapa metode pendidikan (Hotiza et al., 2022), diantaranya:

1. *Metode Bi Al-Hikmah*

   Kata Bi Al-Hikmah memiliki berbagai macam makna. Jika bersumber dari terjemahan Departemen Agama dijelaskan bahwa Hikmah merupakan perkataan yang tegas dan benar, yang mana perkataan itu dapat membedakan yang benar dan yang salah. Jika ditinjau dari ahli bahasa atau ahli tafsir, Al-Hikmah memiliki sifat yang merupakan gabungan dari informasi, penerapan, dan pengalaman. (Fadhullah, 1997)

   Dalam pengertian Quraish Shihab, hikmah mempunyai beberapa konsep. Yang pertama, menurut Qurasih Shihab hikmah menjadi sangat penting dalam banyak bidang kehidupan khususnya pendidikan. Hikmah terdiri dari pengetahuan yang bebas dari kesalahan, dan dilengkapi dengan tindakan yang benar. Hikmah ketika diaplikasikan dalam kehidupan akan membawa dampak positif yang sangat besar bagi banyak orang serta dapat mencegah mudharat atau bencana yang besar juga (Kholiq, 2022)

   Dalam pendidikan, hikmah melibatkan perkataan dan perbuatan yang di dalamnya mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang sudah diajarkan pengajar kepada peserta didik. Dalam Q.S An-nahl ayat 125 tersebut disebutkan bahwa diperintahkan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT dengan cara pengajaran yang baik dan salah satu cara yang baik yaitu dengan metode hikmah. Menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ajaran agama perlu penyampaian yang baik dan memberi contoh yang baik pula, perlu menggunakan kata-kata yang tepat dan bijaksana agar proses penyampaian dakwah berjalan lancar. Begitu pula ketika pengajar akan mengajarkan atau

menyampaikan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka yang kemudian menjadi hal yang perlu diperhatikan yaitu cara penyampaian yang baik dan bijaksana, juga jangan lupa memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.

Di Q.S An-nahl ayat 125 juga ditemukan arahan bahwa apabila kita berdebat maka gunakanlah jalan yang baik. Artinya disini adalah metode pendidikan dengan hikmah (memberi teladan yang baik) juga mencakup cara berdialog dan berkomunikasi dengan baik ketika sedang beradu argumen atau berbeda pendapat dengan lawan bicara. Begitu pula ketika pengajar memiliki peserta didik yang kritis dan beda pendapat, misalnya ketika mengajar mahasiswa. Maka hendaknya pengajar bisa berdialog dengan cara yang baik dan benar tanpa harus menjatuhkan harga diri peserta didik maupun pengajar itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, metode hikmah ini mengajarkan dan menekankan kepada peserta didik tentang cara komunikasi secara efektif, menghormati perbedaan pendapat, dan mempertahankan argumen dengan cara yang elegan.
Dalam keseluruhan ayat, metode hikmah ini menitikberatkan kepada pengajar bahwa harus mengajar dengan cara yang baik, menggunakan kalimat-kalimat yang bijak, dan memberikan contoh yang baik melalui perilaku.

Dengan mengutip pendapat dari Thahir Ibn Asyur, Quraish Shihab mengambil kesimpulan bahwa hikmah adalah segala ucapan ataupun perbuatan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia. (Abdul Basith, 2023)

2. *Metode Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah menurut Quraish Shihab mengacu kepada nasihat yang memberikan manfaat kepada pendengarnya. Mau'izhah sendiri memiliki akar kata yang bermakna "nasihat". Kata mau'izhah hasanah adalah uraian yang mengena di hati dan memberikan serta membawa kebaikan. Metode mau'izhah hasanah ini pada dasarnya adalah metode yang menggunakan nasihat sebagai cara untuk menyampaikan suatu ilmu (As'ad, 2018). Ketika dalam konteks pendidikan, pengajar disini menyampaikan materinya dengan kata-kata lemah lembut dan didukung dengan perilaku yang baik.

Ketika Rasulullah SAW mengajarkan ilmu kepada para sahabat, salah satu metode yang beliau gunakan adalah metode mau'izhah hasanah ini. Beliau memberikan nasehat kepada para sahabat dengan kata-kata yang luar biasa indah dan memiliki makna kehidupan yang dalam di setiap kalimat yang diucapkan beliau.

Memberikan materi pendidikan dengan cara mau'izhah hasanah ini bukan hanya semata menggunakan kata-kata lembut. Mau'izhah hasanah ini adalah langkah lebih lanjut dari metode hikmah. Mau'izhah hasanah adalah memberikan materi dengan diselipkan nasihat-nasihat baik yang berkaitan kehidupan, yang mungkin peserta didik belum alami di umur mereka sekarang. Penyampaian yang tulus dengan sepenuh hati juga merupakan salah satu hal yang harus ada dalam metode mau'izhah hasanah ini. Dengan penyampaian yang tulus, materi pelajaran maupun materi kehidupan akan lebih mengena di hati peserta didik.

Dalam penerapannya, metode mau'izhah hasanah ini berupaya untuk memahami kondisi psikologis peserta didik dengan menghilangkan sikap egois, sehingga nasihat yang diberikan pengajar bisa diterima dengan baik. Peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pengajar, misalnya kebutuhan biologis, afirmasi, harga diri, rasa aman, kasih sayang, yang mana semua itu berkaitan erat dengan metode pendidikan mau'izhah hasanah. (Agus Somantri, 2023)

3. *Metode Jidal*

Menurut tafsir Al-Mishbah, konsep metode jidal ini mengacu pada diskusi atau debat yang menggunakan bukti-bukti valid sehingga dapat menggugah argumen atau dalih dari lawan bicara. Dalam pembahasan ini, jidal menjadi sarana untuk membongkar atau mengungkap kelemahan argumen lawan yang sudah disampaikan sehingga mereka tidak bisa melawan dan tidak bisa mempertahankan argumennya lagi (Kamaruddin, 2022). Dalam Q.S An-nahl ayat 125 juga terdapat potongan ayat yang artinya "bantahlah mereka dengan cara yang baik". Artinya ketika kita berbeda pendapat atau sedang adu argumen pun harus dengan menggunakan kalimat yang baik (Nata, 2010).

Metode jidal yang terkandung dalam ayat ini adalah salah satu contoh bagian dari kegiatan *active learning* yang diterapkan dalam proses belajar pada kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa, jauh sebelum para ahli pendidikan merancang metode pendidikan modern, Al-Qur'an terlebih dahulu menjelaskan tentang salah satu metode pendidikan terbaik yang mana terbukti metode pendidikan itu masih relevan hingga saat ini (Mubarak, 2022)

Metode jidal juga salah satu metode pendidikan, Quraish Shihab sendiri dalam tafsir Al-Mishbah membagi metode jidal menjadi 3 bagian, yaitu jidal buruk, jidal baik, dan jidal terbaik. Jidal buruk adalah ketika pembicara menyampaikan argumennya dengan kasar dan terkesan memaksakan pendapatnya harus benar dan harus menang dari argumen lawan bicaranya. Jidal baik adalah ketika pembicara menyampaikan argumennya diiringi dengan fakta atau dalil untuk memperkuat pendapatnya walaupun dalil-dalil itu hanya diakui oleh lawan bicara. Dan yang membedakan jidal buruk dan jidal baik adalah dari cara penyampaiannya. Selain menggunakan data, jidal baik juga menggunakan bahasa yang sopan dan tertata sehiungga terkesan lebih elegan. Sedangkan jidal terbaik adalah yang disampaikan dengan bahasa yang sopan dan tertata, kemudian menyertakan data yang valid dan lengkap. Sehingga dengan itu si pembicara dapat membungkam lawan bicaranya tanpa banyak mendapat perlawanan (Shihab Q. , 2000).

Salah satu cara melaksanakan metode jidal yang baik yaitu dengan menyusun beberapa hal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Yang perlu disiapkan misalnya adalah menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan berdebat. Materi harus jelas agar pembahasan tidak meluas terlalu jauh dan tidak membingungkan. Kemudian harus memastikan bahwa jidal dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang sopan, lugas, dan jelas. Menghindari kata-kata kasar, SARA, ataupun hal-hal yang dapat menyebabkan situasi menjadi panas. Menghindari pembahasan yang tidak mengandung faedah untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang mendengarkan. Itu adalah beberapa contoh hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pendidikan jidal ini. (Salim, 2013)

KESIMPULAN

Dalam kajian terhadap surat An-nahl ayat 125, metode pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan beberapa literatur lainnya. Terdapat tiga metode pembelajaran yang terungkap dalam penelitian ini, yaitu metode hikmah (keteladanan), metode mau'izah hasanah (nasihat), dan metode jidal (diskusi).

Pada metode hikmah (keteladanan) mencakup penggunaan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan, metode ini mengharuskan pendidik menjadi contoh yang baik dan memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Penting untuk menyampaikan ajaran agama dengan kata-kata yang bijaksana dan memberikan pengajaran dengan cara yang baik.

Metode mau'izah hasanah (nasihat) menggunakan nasihat sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan perkataan lembut yang diikuti dengan perilaku yang baik. Dalam pendidikan, metode ini memungkinkan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar serta menanamkan norma-norma yang berlaku.

Metode jidal (diskusi) melibatkan debat atau diskusi dengan menggunakan bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih rekan diskusi. Dalam diskusi ini, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan argumen yang benar. Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan jalan kebenaran kepada pemuka atau penganut agama lain dengan pemikiran dan bahasa penyampaian yang santun.

Keseluruhan penelitian ini menekankan pentingnya menyampaikan pembelajaran dengan cara yang baik, menggunakan kata-kata bijaksana, memberikan contoh yang baik melalui perilaku, memberikan nasihat yang tepat, dan mampu berdiskusi dengan argumen yang kuat dan sopan. Metode pembelajaran ini relevan dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menginspirasi, dan mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basith. (2023). *Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*.

Agus Somantri. (2023). *Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam*.

As'ad. (2018). Metode Mengajar Dalam Al-Qur'an Kajian Surat An-nahl Ayat 125. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 118.

Azhari, P. (2023). Penerapan Penanaman Akhlak Dalam Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(3).

Fadhullah. (1997). *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an Pegangan Bagi Aktivis Al-Ushlub Al-Dakwah Fi Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.

Hotiza, S., Binti Awad, F., Wahidah, F., Studi Ilmu Al-Qur, P., dan Tafsir, an, Ushuluddin Adab dan Dakwah, F., Kendari, I., & Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, P. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, *8*.

Iqbal, M. (2010). *Etika Politik Qur'ani*. Medan: IAIN Press.

Kalsum Nasution, M. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta*. *11*(1).

Kamaruddin. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surah An-nahl Ayat 125). *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan dan ilmu Sosial*, 112.

Kholiq, A. (2022). Implementasi Al-hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-nahl Ayat 125. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 164.

Mubarak, F. (2022). Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-quran (Tinjauan QS. An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*. https://doi.org/10.52266/Journal

Nata, A. (2010). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Neoloka, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan TeknologI. In *24 | Jurnal Kependidikan* (Vol. 1, Issue 1).

Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. In *Andragogi Jurnal Diklat Teknis 77*.

Poedjiadi, A. (2005). *Sains dan Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.

Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Q. (2005). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Q. (2007). *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shihab, Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2).